

Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Pangkalpinang di mediasi oleh Motivasi Wirausaha

Jacqueline Aprilia Musa¹, Dian Prihardini Wibawa², Darman Saputra³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung
jacquelinemusa144@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung
dianpw.mustafa@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung
saputradarman1988@gmail.com

Abstract: *This study aims to reveal the effect of entrepreneurial competence and education on productivity in creative economic actors in Pangkalpinang City, with entrepreneurial motivation as an intervening variable. The research method used is descriptive quantitative with data collection involving 90 respondents of creative economy business actors in Pangkalpinang City with purposive sampling through distributing questionnaires. This research uses a Structural Equation Model (SEM) with SMARTPLS software. The results of this study indicate that entrepreneurial competence and entrepreneurial motivation have a positive and significant effect on productivity partially. In contrast, education has a negative and significant effect on productivity. In addition, the indirect test results show that entrepreneurial competence and education have a positive and significant effect on productivity when it is mediated by entrepreneurial motivation.*

Keywords: *Entrepreneurial Competence, Education, Productivity, Entrepreneurial Motivation*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kompetensi wirausaha dan pendidikan terhadap produktivitas pada pelaku ekonomi kreatif di Kota Pangkalpinang, dengan motivasi wirausaha sebagai variabel intervening. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melibatkan 90 responden pelaku usaha ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang dengan purposive sampling melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan perangkat lunak SMARTPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha dan motivasi wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas secara parsial. Sebaliknya, pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas. Selain itu, hasil uji tidak langsung menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas ketika dimediasi oleh motivasi wirausaha.*

Kata Kunci: *Kompetensi Wirausaha, Pendidikan, Produktivitas, Motivasi Wirausaha.*

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia melibatkan tiga tahap pemulihan. Pada tahun 2020-2021, fokusnya adalah pada tahap quick wins, di mana Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) melakukan mitigasi krisis dan mengelola dampak pandemi. Ini melibatkan implementasi protokol kesehatan CHSE (Clean, Health, Safety, and Environment) dan penguatan destinasi produk wisata lokal. Selanjutnya, pada tahun 2022-2023, rencananya adalah percepatan pemulihan, peningkatan produktivitas, dan pengembangan ekosistem pariwisata dan ekonomi kreatif untuk mendukung kebangkitan ekonomi nasional. Tujuannya adalah mencapai tingkat produktivitas yang baik dan mencapai tahap flagship, di mana ekosistem ekonomi kreatif menjadi adaptif dan berkelanjutan.

Pentingnya dukungan dari setiap daerah juga ditekankan, dengan peningkatan nilai kontribusi setiap subsektor ekonomi kreatif yang menjadi unggulan di masing-masing daerah. Hingga saat ini, terdapat 17 subsektor ekonomi kreatif di Indonesia, dan dari Januari hingga November 2022, tiga subsektor yang menyumbangkan kontribusi terbesar adalah fesyen, kriya, dan kuliner.

Pengembangan ekonomi kreatif juga terjadi di berbagai daerah, termasuk Kota Pangkalpinang, yang saat ini sedang meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif. Kota ini memiliki 17 subsektor ekonomi kreatif, dengan fokus pada peningkatan produktivitas pelaku usaha dalam subsektor tersebut. Dalam

meningkatkan produktivitas pelaku usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kompetensi wirausaha. Pada penelitian yang dilakukan oleh N.P.N Sendi dan KK. Heryanda (2022), Firman Eksan dan Donny Dharmawan (2020), dan Abu Bakar (2018) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Menurut Widyaningrum (2019) kompetensi merupakan segala sesuatu yang dapat dimiliki setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaan berdasarkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu tersebut.

Selain itu, Selain kompetensi wirausaha faktor lainnya adalah pendidikan, pada penelitian yang dilakukan oleh Mayang Efrifiyanti dan Efni Cerya (2021), Ayudyas Dwi Putra dan I Ketut Sutrisna (2018) dibuktikan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas. Pendidikan merupakan penanaman modal berbentuk tenaga kerja terdidik dan terlatih lalu pendidikan juga disebut sebagai suatu elemen penting didalam memajukan suatu kualitas sumber daya manusia. Syaifulloh dan Pranoto (2017) menyebutkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan searah dengan peningkatan sumber daya manusia.

Berdasarkan deskripsi permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menguji seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha dan pendidikan terhadap terhadap produktivitas pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang. Penelitian ini juga akan

memperdalam mengenai motivasi wirausaha sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi kompetensi wirausaha, pendidikan, dan produktivitas pada pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang khususnya pada subsektor kuliner.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep yang mengacu pada siklus produksi produk dan layanan yang mengandalkan kreativitas serta modal intelektual sebagai input utamanya, dan hal ini dikenal sebagai "Ekonomi Kreatif" menurut United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) (2015).

Ekonomi kreatif memiliki ciri ciri yang dijelaskan oleh United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD,2015) adalah sebagai berikut :

1. ide yang baru dikembangkan berdasarkan kreativitas yang berpotensi mendorong pembangunan ekonomi;
2. Industri yang mendukung inklusi sosial, keragaman budaya, dan pembangunan manusia sekaligus menghasilkan uang, pekerjaan, dan pendapatan ekspor;
3. Menggabungkan faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang berinteraksi dengan teknologi, hak milik, dan lokasi wisata;
4. kumpulan usaha ekonomi berbasis pengetahuan yang memprioritaskan pertumbuhan lintas sektoral dan hubungan

dengan ekonomi secara keseluruhan, baik di tingkat makro maupun lokal;

5. kemungkinan untuk pengembangan kebijakan yang mendorong integrasi lembaga dan solusi kebijakan interdisipliner yang kreatif;

6. Industri kreatif sebagai inti dari ekonomi kreatif.

Produktivitas

Produktivitas didefinisikan sebagai perbandingan antara hasil (output) yang didapatkan dengan masukan (input) diawal oleh Hasibuan dalam Busro (2018:340). Jika produktivitas bertambah maka akan meningkatnya efisiensi, sistem kerja, teknik produksi dan keterampilan dari tenaga kerjanya. Lalu, Aprilyanti (2017) menyebutkan bahwa produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran dan masukan yang dibagi dengan keseluruhan input selama kurun waktu tersebut. Berbeda dengan Zang dkk (2020) yang mendefinisikan bahwa produktivitas adalah pencapaian dari kinerja jumlah output yang dihasilkan dari perilaku kinerja serta faktor yang kontekstual dan peluang eksternal. Dengan demikian, menurut para ahli produktivitas, produktivitas dapat didefinisikan sebagai hubungan antara produksi output dan konsumsi sumber daya. Sedarmayanti (2017) menyatakan bahwa "produktivitas memiliki dua dimensi produktivitas kinerja, yaitu efektivitas dan efisiensi." Aspek awal terkait dengan pencapaian hasil kerja yang optimal dalam memenuhi standar kualitas, jumlah, serta tenggat waktu yang ditetapkan.

Kompetensi Wirausaha

Menurut Reniati dalam (Hamka, 2021), gabungan yang dinamis antara keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), dan kemampuan (ability) yang ditujukan bagi seorang wirausaha atau organisasi, yang tercermin dalam perilaku mereka untuk meraih keberhasilan dalam bisnis, dikenal sebagai kompetensi wirausaha.

Bisnis yang memiliki tim manajemen dengan pengetahuan berbasis kompetensi inti dapat mencapai tingkat produksi yang lebih baik daripada yang tidak. Novitasari dan Zuraida (2015) menyatakan bahwa setiap orang harus memiliki lima (5) aspek kompetensi yaitu, *Task Skill* merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas yang rutin sesuai standar setiap usaha, *Task Management Skill* merupakan kemampuan untuk mengelola segala jenis tugas yang berbeda dalam pekerjaan atau usaha, *Contingency Management Skill* kemampuan dalam mengambil tindakan yang cepat dan tepat apabila ada suatu masalah dalam pekerjaan atau usaha, *Job Role Enviroment Skill* merupakan kemampuan untuk bekerja sama dan memelihara kenyamanan dalam lingkungan kerja, dan *Transfer Skill* merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan suasana yang baru

Pendidikan

Teguh Triwiyanto (2014) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan proses menarik potensi dalam diri individu melalui pengalaman belajar yang diatur dalam

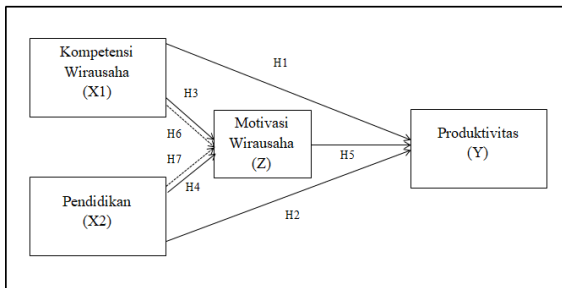
program pendidikan, baik dalam format formal, non formal, maupun informal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hidup individu. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu sebagai persiapan untuk masa depan. Sama halnya dengan UU Nomor 20 tahun 2003 pendidikan merupakan hal yang penting karena dengan menempuh pendidikan akan menambah dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Lalu menurut Mariana (2020) pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan bagi bekal di masa yang akan datang. Jadi pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sesuatu dalam mempersiapkan diri untuk di masa yang akan datang.

Motivasi Wirausaha

Menurut Mochamad Edwar (2016) motivasi wirausaha merupakan dorongan seorang individu untuk memulai sebuah kegiatan wirausaha dengan adanya tujuan yang ingin dicapai. Motivasi kewirausahaan didefinisikan oleh Zimmerer dan Scarbrough (2015:102) sebagai "sesuatu yang memotivasi atau mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dan memberikan energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberikan kepuasan, atau mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka usaha atau bisnis".

Hubungan antara variabel-variabel yang sudah disebutkan di atas dapat

divisualisasikan dengan bagan seperti berikut



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dapat diketahui melalui penjelasan berikut ini.

Kompetensi Wirausaha dan Produktivitas

Penelitian Aji Abdurachim (2017) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Produktivitas Umkm (Studi Pada Umkm Berbasis Susu Di Wilayah Tanjungsari, Sumedang)” menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM berbasis susu di Wilayah Tanjungsari, Sumedang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Geby Ardiana dan Pretty Failasufa Aziza menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H1 : Kompetensi Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas

Pendidikan dan Produktivitas

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang termasuk peningkatan penguasaan teori dan keahlian bahkan sikap serta tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana ia hidup (Heri Triswanto, 2016). Dengan memperhatikan hal tersebut maka disimpulkan pendidikan merupakan hal yang penting oleh setiap individu untuk belajar dan mendapatkan pengalaman baru.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sanchriani Marce Luan et al (2019) menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Semakin naik indeks pada variabel pendidikan maka semakin tinggi juga tingkat signifikan tetapi semakin menurun indeks variabel pendidikan makan menurun juga tingkat signifikan dari produktivitas.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H2 : Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas

Kompetensi Wirausaha dan Motivasi Wirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elvidson Romanto dan Nur Hidayah (2019) pada variabel pengetahuan dasar yang didapatkanebesar $\beta = 0,429$ dan $P < 0,01$ berarti terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kompetensi wirausaha terhadap motivasi kewirausahaan. Hal ini memperkuat adanya pengaruh signifikan antara kompetensi kewirausahaan terhadap motivasi kewirausahaan. Lalu dapat diketahui bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi kewirausahaan terhadap motivasi kewirausahaan.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Meta Lianasari dan Slamet

Ahmadi (2022) menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh baik dan cukup besar terhadap motivasi kerja pegawai. Dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai koefisien 0,347. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dapat meningkatkan motivasi individu dalam mengerjakan bisnis atau pekerjaan.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H3 : Kompetensi Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Wirausaha

Pendidikan dan Motivasi Wirausaha

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu untuk mendapatkan pengalaman baru melalui pendidikan. pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Kemala Dewi Lubis (2018) menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan dengan nilai F hitung 17,163 dan nilai signifikansi 0,000 lalu nilai R² 0,228.

Selanjutnya penelitian tentang pengaruh pendidikan terhadap motivasi wirausaha oleh Rosyanti dan Agus Irianto (2019) menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi wirausaha tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

H4 : Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Wirausaha

Motivasi Wirausaha dan Produktivitas

Aidha (2016) Motivasi yang cukup dalam berwirausaha akan mendorong individu untuk berperilaku proaktif dalam dunia bisnis, namun jika motivasi tersebut terlalu intens, dapat berdampak negatif pada efektivitas usaha tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fiera Z dan Valentina M (2018) menyatakan bahwa pada uji T

motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Selain itu, hasil penelitian Wahyu Rishandi (2015) menyatakan bahwa motivasi wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas. Hal ini dapat memperkuat bahwa motivasi wirausaha dapat memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap produktivitas.

H5 : Motivasi Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas

Kompetensi Wirausaha dan Produktivitas dimediasi oleh Motivasi Wirausaha

Pada penelitian yang dilakukan oleh Samsul Huda dan Rahmat Abdullah (2022) diketahui bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas yang dimediasi oleh motivasi wirausaha dengan nilai perhitungan langsung yaitu $-0.605 <$ dari nilai perhitungan tidak langsung yaitu 0.265.

Hasil penelitian Cici Asmawatiy et al (2021) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas dengan dimediasi oleh motivasi dengan koefisien 0.112 dengan $P=0.068$ artinya pengaruhnya tidak signifikan sehingga pengaruh kompetensi terhadap produktivitas tidak perlu dimediasi dengan motivasi. Dapat dikatakan bahwa motivasi wirausaha dapat memediasi pengaruh kompetensi wirausaha terhadap produktivitas pelaku usaha.

H6 : Kompetensi Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Produktivitas dimediasi oleh Motivasi Wirausaha

Pendidikan dan Produktivitas dimediasi oleh Motivasi Wirausaha

Pada penelitian yang dilakukan oleh Samzaera dan Sri Habilla (2019) dengan menggunakan uji asumsi klasik regresi berganda, hipotesis, dan analisis jalur diketahui bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh pendidikan terhadap kinerja melalui motivasi sebesar 2.90%.

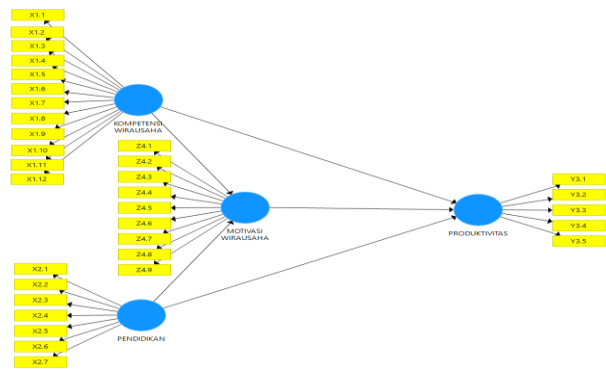
Selain itu, pendidikan juga dapat mempengaruhi variabel Y dengan dimediasi dengan motivasi pada penelitian yang dilakukan oleh Shinta Avriyanti et al (2019) dimana adanya pengaruh antara pendidikan terhadap prestasi kerja dengan motivasi sebagai variabel intervening dengan hasil yang positif dan signifikan. Dari kedua penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi variabel dependen secara tidak langsung dengan melalui motivasi.
 H7 : Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas dimediasi oleh Motivasi Wirausaha

METODOLOGI

Analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif untuk penelitian melibatkan analisis statistik dari penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan baik pada populasi atau kelompok tertentu untuk mengevaluasi gagasan yang telah terbentuk sebelumnya. Lalu, data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang berisi kumpulan pernyataan yang telah sediakan

oleh peneliti dan akan disebarakan kepada responden

Penentuan sample menggunakan *purposive sampling* dengan rumus slovin dan error 10% didapatkan sample 90 responden pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik seskriptif dan *Partial Least Square SEM* yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengembangkan atau memprediksi suatu teori yang sudah ada. Metode deskriptif yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan tepat dari tujuan penelitian. Dalam hal ini, digunakan skala likert 5. Menurut Ananda Sabil (2015) analisis model structural memiliki beberapa tahap yaitu:1) Merumuskan teori model structural, 2) Analisis *outer model*, 3) Analisis *inner model*, dan 4) Pengujian



Hipotesis.

Gambar 2. Diagram Jalur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini disebarakan 90 kuesioner kepada responden yaitu pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang

| Keterangan | Kategori | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|--------------|--------|----------------|
| Usia | <20 th | 1 | 1.1 |
| | 21-30 th | 30 | 33.3 |
| | 31-40 th | 19 | 21.1 |
| | >40 Tahun | 40 | 44.4 |
| Pendidikan Terakhir | SD | 5 | 5.6 |
| | SMP | 6 | 6.7 |
| | SMA/SMK | 53 | 58.9 |
| | Diploma | 6 | 6.7 |
| | Sarjana | 19 | 21.1 |
| | Pascasarjana | 1 | 1.1 |
| Usia Usaha | <1 th | 10 | 11.1 |
| | 1-2 th | 12 | 13.3 |
| | 2,1-3 th | 12 | 13.3 |
| | >3 th | 56 | 62.2 |
| Memiliki HKI | Ya | 23 | 25.6 |
| | Tidak | 67 | 74.4 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui usia pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang didominasi oleh umur lebih dari 40 tahun sebanyak 40 orang. Selanjutnya pendidikan terakhir pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang sebagian besar merupakan lulusan SMA/SMK. Pada usia usaha pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang lebih banyak yang sudah membuka usaha lebih dari 3 tahun sebanyak 56 orang atau 62.2% dan yang memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI) berjumlah 23 orang atau sebanyak 25.6%.

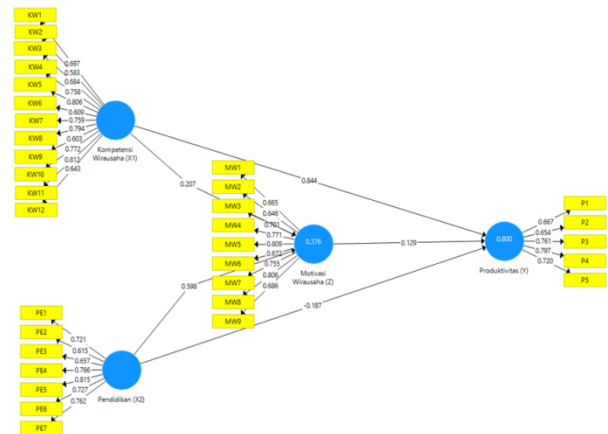
Hasil Uji Analisis

Penelitian ini menerapkan desain penelitian yang menggunakan Partial Least Square (PLS) sebagai metode analisis. PLS merupakan Analisis Multivariat generasi kedua yang memanfaatkan pemodelan *Structural*

Tabel 1 Rekapitulasi Deskriptif Variabel

Equation Model (SEM). Proses analisis SEM-PLS terbagi menjadi dua tahap utama, yakni analisis model pengukuran (*Outer Model*) dan analisis model struktural (*Inner Model*). Dalam analisis ini, kami akan mengeksplorasi pengaruh variabel yang diuji dan indikator dari setiap variabel untuk memahami hubungan di antara mereka (Tirtayasa et al., 2021). Desain hasil penelitian dapat dilihat melalui gambar dibawah ini

Gambar 3 Diagram Jalur Hasil Penelitian



Evaluasi *Outer Model*

Untuk menilai keabsahan dan keandalan indikator variabel dalam penelitian, evaluasi dilakukan melalui convergent validity dan discriminant validity. Convergent validity dan discriminant validity digunakan untuk menilai kecocokan antara indikator variabel, sementara composite reliability digunakan untuk menilai keandalan variabel tersebut.

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji Validitas konvergen dari model pengukuran yang menggunakan refleksi indikator ditentukan oleh seberapa dekat skor item atau komponen terkait dengan skor konstruk yang diperoleh dengan *Partial Least Square* (PLS). Uji validitas konvergen ini dapat diketahui dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator variabel. Indikator variabel dianggap valid jika nilai korelasi diatas 0.7 tetapi nilai *loading factor* sekitar 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup. Tahapan awal evaluasi dapat dilakukan dengan nilai *loading factor* dan model pengukuran sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Loading Factor & AVE

| Variabel Laten | Indikator | Loading (>0.5) | AVE (>0.5) |
|------------------------------|-----------|----------------|------------|
| (X1) Kompetensi Wirausaha | KW1 | 0.697 | 0.511 |
| | KW2 | 0.583 | |
| | KW3 | 0.684 | |
| | KW4 | 0.758 | |
| | KW5 | 0.806 | |
| | KW6 | 0.609 | |
| | KW7 | 0.759 | |
| | KW8 | 0.794 | |
| | KW9 | 0.603 | |
| | KW10 | 0.772 | |
| | KW11 | 0.812 | |
| | KW12 | 0.643 | |
| (X2) Pendidikan | PE1 | 0.721 | 0.527 |
| | PE2 | 0.615 | |
| | PE3 | 0.657 | |
| | PE4 | 0.766 | |
| | PE5 | 0.815 | |
| | PE6 | 0.727 | |
| | PE7 | 0.762 | |
| Z (Motivasi) | MW1 | 0.665 | 0.527 |

| | | | |
|------------|----------------------|-------|-------|
| Wirausaha) | MW2 | 0.646 | 0.521 |
| | MW3 | 0.701 | |
| | MW4 | 0.771 | |
| | MW5 | 0.809 | |
| | MW6 | 0.672 | |
| | MW7 | 0.755 | |
| | MW8 | 0.806 | |
| | MW9 | 0.686 | |
| | (Y) Produktivitas | P1 | |
| P2 | 0.654 | | |
| P3 | 0.761 | | |
| P4 | 0.797 | | |
| P5 | 0.720 | | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan semua indikator setiap variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat dari validitas konvergen sehingga semua indikator variabel dalam tabel ini dapat dikatakan valid. Selain itu nilai AVE setiap variabel menunjukkan bahwa setiap konstruk memenuhi syarat validitas konvergen dan dikatakan valid karena memiliki nilai >0.5.

Uji *Discriminant Validity*

Dalam pengujian ini, akan dievaluasi sejauh mana suatu konstruk dapat dibedakan dari konstruk lainnya dengan menggunakan standar empiris. Kriteria dalam cross loading adalah bahwa setiap indikator yang mengukur suatu konstruk seharusnya memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk tersebut daripada dengan konstruk lainnya (Ghozali, 2015).

Tabel 3 *Cross Loading*

| Indikator | KW | PE | MW | P |
|-----------|-------|-------|-------|------|
| KW1 | 0.697 | 0.025 | 0.225 | 0.54 |

| | | | | |
|------|--------|--------|-------|--------|
| KW2 | 0.583 | -0.179 | 0.033 | 0.463 |
| KW3 | 0.684 | -0.055 | 0.222 | 0.607 |
| KW4 | 0.758 | -0.197 | 0.068 | 0.707 |
| KW5 | 0.806 | -0.068 | 0.129 | 0.749 |
| KW6 | 0.609 | -0.034 | 0.088 | 0.507 |
| KW7 | 0.759 | -0.09 | 0.033 | 0.662 |
| KW8 | 0.794 | 0.009 | 0.061 | 0.688 |
| KW9 | 0.603 | -0.019 | 0.105 | 0.523 |
| KW10 | 0.772 | -0.156 | 0.078 | 0.721 |
| KW11 | 0.812 | -0.065 | 0.106 | 0.736 |
| KW12 | 0.643 | -0.018 | 0.129 | 0.559 |
| MW1 | 0.141 | 0.33 | 0.665 | 0.151 |
| MW2 | 0.121 | 0.22 | 0.646 | 0.16 |
| MW3 | 0.118 | 0.347 | 0.701 | 0.099 |
| MW4 | 0.061 | 0.576 | 0.771 | -0.006 |
| MW5 | 0.139 | 0.609 | 0.809 | 0.127 |
| MW6 | 0.093 | 0.183 | 0.672 | 0.145 |
| MW7 | 0.104 | 0.373 | 0.755 | 0.128 |
| MW8 | 0.125 | 0.526 | 0.806 | 0.158 |
| MW9 | 0.047 | 0.229 | 0.686 | 0.001 |
| P1 | 0.396 | -0.257 | 0.11 | 0.667 |
| P2 | 0.399 | -0.083 | 0.234 | 0.654 |
| P3 | 0.754 | -0.18 | 0.072 | 0.761 |
| P4 | 0.787 | -0.112 | 0.084 | 0.797 |
| P5 | 0.682 | -0.107 | 0.086 | 0.72 |
| PE1 | 0.188 | 0.721 | 0.563 | 0.149 |
| PE2 | 0.12 | 0.615 | 0.309 | -0.014 |
| PE3 | -0.101 | 0.657 | 0.413 | -0.193 |
| PE4 | -0.265 | 0.766 | 0.377 | -0.321 |
| PE5 | -0.255 | 0.815 | 0.367 | -0.312 |
| PE6 | -0.073 | 0.727 | 0.371 | -0.193 |
| PE7 | -0.075 | 0.762 | 0.488 | -0.107 |

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Melalui tabel diatas diketahui bahwa pengujian cross loading menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang memadai. Hasil validitas diskriminan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator

variabel atau alat ukur yang dipergunakan telah sesuai untuk membuktikan tujuan yang ingin dicapai.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS dapat melihat dua output yaitu menggunakan cronbach's apha dan composite reliability. Dari dua output ini cronbach's alpha akan menunjukkan hasil yang lebih rendah sehingga disarankan menggunakan composite reliability. Suatu konstruk dapat dikatakan reliable ketika nilai cronbach's alpha atau composite reliability >0.7 . berikut merupakan nilai cronbach's alpha dan composite reliability dalam penelitian ini.

Tabel 4 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

| | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> |
|----------------|-------------------------|------------------------------|
| KW (X1) | 0.912 | 0.925 |
| PE (X2) | 0.849 | 0.886 |
| MW (Z) | 0.894 | 0.909 |
| P (Y) | 0.778 | 0.844 |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap variabel telah menunjukkan tingkat akurasi dan konsistensi yang memadai, sehingga dapat dianggap reliable. Uji reliabilitas merupakan tahap terakhir dalam evaluasi *outer model* untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan atau masalah pada pengukuran *outer model*, sehingga memungkinkan kelanjutan ke tahap pengujian berikutnya karena setiap variabel dianggap reliabel.

Evaluasi *Inner Model*

Coefficient Determination (R² Value)

Pada evaluasi menggunakan koefisien determinasi (R^2 Value) dapat diketahui ukuran ketepatan model atau ukuran akurasi prediktif model. Melalui evaluasi ini dapat diketahui bagaimana kemampuan variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen dalam hal ini digunakan nilai koefisien determinasi dengan klasifikasi R^2 yaitu 0.75 dikategorikan memiliki model yang kuat, nilai 0.5 model yang moderat dan 0.25 model yang lemah.

Tabel 5 Hasil uji R² Value

| Variabel Laten | R Square | R Square Adjusted |
|----------------|----------|-------------------|
| MW (Z) | 0.376 | 0.361 |
| P (Y) | 0.8 | 0.793 |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Melalui tabel 5 diatas diketahui bahwa pengaruh kompetensi wirausaha dan pendidikan terhadap motivasi wirausaha hanya sebesar 37.6% dan sisanya 62.4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Sedangkan pengaruh kompetensi wirausaha dan pendidikan terhadap produktivitas sebesar 80% dan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian

Effect Size (f²)

Penilaian kategori effect size terbagi menjadi besar, menengah, dan kecil, yang masing-masing didefinisikan dengan nilai 0.35, 0.15, dan 0.02 (Ghozali, 2015). Di dalam penelitian ini, terdapat nilai effect size yang mencerminkan kontribusi variabel yang diselidiki.

Tabel 6 Hasil Uji F² Value

| Variabel Laten | Produktivitas (Y) |
|----------------|-------------------|
| KW (X1) | 3.298 |
| PE(X2) | 0.111 |
| MW(Z) | 0.052 |

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel IV.49 Menunjukkan nilai f^2 variabel Kompetensi Wirausaha sebesar 3.298 artinya memiliki kontribusi yang besar terhadap Produktivitas. Lalu, nilai f^2 Pendidikan 0.111 artinya memiliki kontribusi atau pengaruh yang rendah terhadap Produktivitas dan nilai f^2 pada Motivasi Wirausaha memiliki nilai 0.052 dapat diartikan bahwa kontribusi atau pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Produktivitas rendah atau lemah.

Predictive Relevance (Q2)

Uji *predictive relevance* merupakan alat untuk mengevaluasi seberapa baik model mampu memprediksi nilai observasi. Jika nilai Q2 value > 0, maka model tersebut memenuhi kriteria uji *predictive relevance*, sebaliknya jika nilainya kurang dari itu. Penilaian *predictive relevance* bisa dilihat melalui analisis *blindfolding* pada nilai *cross loading validity redundancy*.

Tabel 7 Hasil Analisis Blindfolding

| Variabel Laten | Q ² (=1-SSE/SSO) |
|----------------|-----------------------------|
|----------------|-----------------------------|

| | |
|---------------------------|-------|
| Motivasi Wirausaha | 0.153 |
| Produktivitas | 0.384 |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel IV.50 Menunjukkan nilai Q^2 untuk model konstruk variabel Motivasi Wirausaha sebesar 0.153 atau lebih dari 0 dan nilai Q^2 untuk model konstruk variabel Produktivitas 0.384 lebih dari 0. Sehingga dapat dikatakan nilai observasi yang didapatkan sudah memiliki prediktif relervansi model struktural yang baik.

Hasil Pengujian Langsung

Pengujian pengaruh langsung pada PLS digunakan untuk mengukur probabilitas sebuah data yang dapat dilihat pada menu *path coefficient* dan dapat menyatakan hipotesis dalam penelitian

Tabel 8 Hasil Pengujian Langsung

| Hipotesis | Original Sample (O) | T Statistic (IOS/STDE VI) | P Value |
|-------------------|---------------------|---------------------------|---------|
| H1 KW → P | 0.844 | 25.115 | 0.000 |
| H2 PE → P | -0.187 | 3.346 | 0.000 |
| H3 KW → MW | 0.207 | 2.774 | 0.003 |
| H4 PE → MW | 0.598 | 5.206 | 0.000 |
| H5 MW → P | 0.129 | 2.161 | 0.016 |

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji langsung diketahui bahwa Kompetensi Wirausaha (KW)

terhadap Produktivitas (P) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.844 (positif), *t-statistic* sebesar 25.115 dan nilai *p-value* 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Maka dapat dikatakan bahwa Kompetensi Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Selanjutnya hasil perhitungan pengaruh langsung antara Pendidikan (PE) terhadap Produktivitas (P) menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0.187 (negatif), *t-statistic*, dan *p-value* sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produktivitas, sehingga H2 ditolak dan H0 diterima.

Hasil perhitungan pengaruh langsung antara Kompetensi Wirausaha (KW) terhadap Motivasi Wirausaha (MW) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.207 (Positif), *t-statistic* 2.774, dan *p-value* sebesar 0.003 atau lebih kecil dari 0.05. maka dapat dikatakan bahwa Kompetensi Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Wirausaha, sehingga H3 diterima dan H0 ditolak.

Hasil perhitungan *direct effect* antara Pendidikan (PE) terhadap Motivasi Wirausaha (MW) didapatkan nilai *original sample* sebesar 0.598 (positif) dengan nilai *t-statistic* 5.206 dan *P-Value* 0.000. maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Motivasi Wirausaha, sehingga H4 diterima dan H0 ditolak.

Lalu, pada hasil penelitian *direct effect* antara Motivasi Wirausaha (MW) terhadap Produktivitas (P) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.129

(positif) dengan nilai *t-statistic* 2.161 dan *p-value* sebesar 0.016 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas, sehingga H5 diterima dan H0 ditolak

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung merupakan jika ada variabel ke tiga yang memediasi hubungan antara kedua variabel (Sugiyono,2016). Pada PLS pengujian pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada menu *specific indirect effects* pada hasil analisis *bootstrapping*

Tabel 9 Hasil Pengujian Tidak Langsung

| Hipotesis | <i>Original Sample</i> (O) | T Statistic (IOS/STDEVI) | P Values |
|----------------|-------------------------------|-----------------------------|----------|
| H6 KW → MW → P | 0.027 | 1.671 | 0.048 |
| H7 PE → MW → P | 0.077 | 1.889 | 0.030 |

Sumber : Data diolah peneliti,2023

Berdasarkan data hasil uji tidak langsung Kompetensi Wirausaha terhadap Produktivitas melalui Motivasi Wirausaha dengan nilai *original sample* 0.027 (positif) dengan *t-statistic* 1.671 dan *p-value* sebesar 0.048 lebih kecil dari 0.05 atau 0.10. Maka dapat dikatakan bahwa Kompetensi Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas dimediasi oleh Motivasi Wirausaha, sehingga H6 diterima dan H0 ditolak.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil uji pengaruh tidak langsung antara Pendidikan terhadap Produktivitas

melalui Motivasi Wirausaha dengan nilai *original sample* 0.077 (positif) dengan *t-statistic* 1.889 dan *p-value* sebesar 0.030 lebih kecil dari 0.05 atau 0.10. Maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas dimediasi oleh Motivasi Wirausaha, sehingga H7 diterima dan H0 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi wirausaha

berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang. Hal ini sesuai perhitungan kuantitatif dengan variabel kompetensi wirausaha menghasilkan nilai original sample sebesar 0.844 , *t-statistic* 25.115 dan nilai *p-value* sebesar 0.000 atau <0.05 . semakin baik kompetensi wirausaha yang dimiliki akan meningkatkan produktivitas pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang.. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aji Abdurachim (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kewirausaha terhadap Produktivitas UMKM (Studi pada UMKM berbasis susu di Wilayah Tanjungsari, Sumedang)” menyatakan bahwa kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM berbasis susu di Wilayah Tanjungsari, Sumedang.

Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap produktivitas pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang. Hal ini sesuai perhitungan kuantitatif dengan variabel kompetensi wirausaha menghasilkan nilai original sample sebesar -0.187 , *t statistic* 3.346 dan nilai *p-value* sebesar 0.000 atau <0.05 . Melalui penelitian ini diketahui bahwa terbukti dalam banyak kasus, pendidikan formal dalam bidang yang

berbeda tidak selalu menjadi faktor penentu dalam produktivitas seseorang di industri kuliner. Meskipun memiliki pengetahuan yang spesifik dalam bidang kuliner dapat memberikan keunggulan tertentu, produktivitas seseorang tidak sepenuhnya bergantung pada latar belakang pendidikan mereka.

Pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Motivasi Wirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wirausaha pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang. Hal ini sesuai perhitungan kuantitatif dengan variabel kompetensi wirausaha menghasilkan nilai original sample sebesar 0.207 , *t-statistic* 2.774 dan nilai *p-value* sebesar 0.000 atau <0.05 . Ketika seorang wirausaha memiliki keterampilan dan pengetahuan yang kuat, kemungkinan besar mereka akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan yang baik, mengeksplorasi inovasi, dan terus belajar untuk meningkatkan diri mereka sendiri. Hal ini pada gilirannya membantu mereka mempertahankan semangat dan fokus yang tinggi dalam menjalankan usaha mereka.

Pengaruh Pendidikan terhadap Motivasi Wirausaha

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap motivasi wirausaha pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang. Hal ini sesuai perhitungan kuantitatif dengan variabel pendidikan menghasilkan nilai *original sample* sebesar 0.598, *t statistic* 5.206 dan nilai *p-value* sebesar 0.000 atau <0.05 . Pendidikan memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan yang penting bagi seorang wirausaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak informasi yang bisa didapat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk menjalankan usaha.

Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang. Hal ini sesuai perhitungan kuantitatif dengan variabel kompetensi wirausaha menghasilkan nilai *original sample* sebesar 0.129, *t statistic* 2.161 dan nilai *p-value* sebesar 0.016 atau <0.05 . Motivasi yang kuat membantu wirausaha tetap fokus pada tujuan mereka. Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Pangkalpinang lebih cenderung bekerja dengan konsentrasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas.

Pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Produktivitas dimediasi oleh Motivasi Wirausaha

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung antara kompetensi wirausaha terhadap produktivitas melalui motivasi wirausaha pada penelitian ini menunjukkan nilai *original sample* 0.027, *t-statistic* 1.671 dan *p-value* 0.048 atau <0.05 . Pengaruh kompetensi wirausaha terhadap produktivitas yang dimediasi oleh motivasi wirausaha merupakan interaksi kompleks antara keterampilan, pengetahuan, dan dorongan internal yang memengaruhi kinerja bisnis. Kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat juga dapat memotivasi wirausaha untuk beraksi. Ketika mereka merasa memiliki keterampilan yang baik dalam membuat keputusan, ini bisa memberikan dorongan tambahan untuk meningkatkan produktivitas karena mereka merasa lebih siap untuk menghadapi situasi yang kompleks.

Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas dimediasi oleh Motivasi Wirausaha

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung antara pendidikan terhadap produktivitas melalui motivasi wirausaha pada penelitian ini menunjukkan nilai *original sample* 0.077, *t-statistic* 1.889 dan *p-value* 0.030 atau <0.05 . Jika seorang wirausaha memiliki tingkat pendidikan yang baik dan motivasi yang kuat, mereka cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Motivasi bertindak sebagai penghubung

antara pendidikan yang diperoleh dengan peningkatan produktivitas, karena motivasi yang tinggi mendorong seseorang untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hasil pengujian langsung bahwa, kompetensi wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas; pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas pelaku ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang; pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap produktivitas; kompetensi wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wirausaha; pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wirausaha; motivasi wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Selanjutnya, hasil pengujian tidak langsung kompetensi wirausaha memiliki pengaruh terhadap produktivitas dimediasi oleh motivasi wirausaha dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap produktivitas dimediasi oleh motivasi wirausaha.

Adapun saran untuk pemerintah Kota Pangkalpinang untuk meningkatkan pelatihan kompetensi wirausaha dan sosialisasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) selain itu dapat memberikan program pembuatan HKI secara gratis. Selanjutnya, bagi pelaku ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pengetahuan bisnis melalui pendidikan formal, seperti perkuliahan bisnis, untuk memberikan keterampilan manajemen yang diperlukan. Lalu, bagi

penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan instrument penelitian, menambahkan atau mengganti variabel penelitian dan memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Apriyani, Y., Haryono, S., & Eq, Z. M. (2019). *The Effect Of Self-Learning, Entrepreneurship Competence And Entrepreneurship Orientation On Micro Business Performance In The Special Province Of Yogyakarta. Journal Of Economics And Sustainable Development*, 10(10), 119–133.
- Ardasanti, A., Arfah, A., & Semmaila, B. (2022). *YUME : Journal Of Management Pengaruh Pendidikan , Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. 5(3), 93–105.
- Ardiana, G., & Aziza, P. F. (N.D.). *Effect Of Competence On Employee Productivity At PT Socfindo Indonesia Pamingke*. 20398–20404.
- Azizah, Z. N., Zainal, V. R., & Nawangsari, L. C. (2023). *Effect Of Motivation On Employee Work Productivity At PT . Asuransi Takaful Umum*. 4(1), 93–94.
- Cendekia Jaya, P. J., & Ariyani S., R. M. (2020). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Binaan Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Ukm Kota Cirebon*. Cendekia Jaya, 2(2), 133–156.
- Duta, P. T., & Nusantara, P. (2015). *Jurnal Produktivitas (JPRO) Prodi*

- Manajemen FEB UM Pontianak. *Jurnal Produktivitas (JPRO) Prodi Manajemen FEB UM Pontianak.*
- Efridiyanti, M., Cerya, E., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2021). Faktor-Faktor Penentu Produktivitas UMKM Songket. 4(3), 389–404.
- El Hasanah, L. L. N. (2015). Pengembangan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268–280.
- Eksan, F., & Dharmawan, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Astra International Daihatsu, Tbk Cibubur. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 21(2), 8–20.
- Hernidatiatin, L. T., & Susijawati, N. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. 1(1), 75–86.
- Jumantoro, R., Farida, U., & Santoso, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, Beban Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Sumber Daya Manusia Koperasi Serba Usaha Anak Mandiri Ponorogo. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 106.
- Karyawan, K., Kasmar, P. T., Persada, M., Sulistiawati, F., & Latif, D. (2023). *SEIKO : Journal Of Management & Business* Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Produktivitas. 6(1), 792–799.
- Kusumiadi, N. P. E., & Heryanda, K. K. (2022). *The Influence Of Competence And Motivation On The Productivity Of Citrus Farmers In Subak Gunggung, Sukawana Bangli Village*. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 1–7.
- Kuswibowo, C. (2022). Analisis Pengaruh Kompetensi , Motivasi Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam. 2(2), 155–166.
- Luan, S. M., Taus, W., & Patiung, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Aparatur Desa Di Desa Angkaes Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1(1), 41–55.
- Lubis, P. K. D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 7(2), 95–101.
- Muda, L. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penghasilan Terhadap Motivasi Kerja Guru Smp Negeri 7 Baubau, Kecamatan Murhum Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 4(1), 12–21.
- Nurwasya dkk (2022). Pangkalpinang Menuju Kota Kreatif (Sebuah Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kota Pangkalpinang). *Equity: Jurnal Ekonomi*, Vol. 10 No.2.
- Profit, J., Pendidikan, K., Ekonomi, I., Kerja, T., Chairunnisa, C., &

- Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh Pendidikan , Kesehatan , Usia Dan Upah Terhadap Produktivitas. 9(1), 62–72.
- Purnamasari, P., Mulyadi, H., & Tarmedi, E. (2019). Kompetensi Kewirausahaan Dan Motivasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha. *Journal Of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 32–41.
- Romanto, E., & Hidayah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dasar Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 479.
- Saefulloh, A., & Ekowati, S. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Usaha Konveksi Adiguna Kota Bengkulu. (JEMS) *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains*, 2(1), 87–98.
- Satsipi, E. (2022). *Study Of The Effect Of Job Training And Employee Competence On Employee Work Productivity At The Ministry Of Human Resources And Transmigration*. 2(1), 1–11.
- Sekardini, A., Manajemen, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Keluarga, Y., & Negara, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Pelatihan Dan Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.
- Sungkowati, S. (2017). Minat dan Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausahawan Muda Mandiri (Studi Pada Mahasiswa Universitas Borobudur Angkatan 2015). Oktober, 5(2), 125.
- Vitaningrum, A., Science, M., Program, P., Lembaga, S., & Indonesia, P. (2020). *The Influence Of Competence , Motivation , Loyalty , And Work Discipline On The Productivity Of North Kalimantan Regional Police*
- Wahyuningsih, N. (2019). Peranan Sektor Pertambangan Dan Penggalian Terhadap Perekonomian Kalimantan Timur. *Jurnal Riset Inossa*.
- Wirawan, K. E., Bagia, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja. *Bisma Jurnal Manajemen*, 5(1), 60–67.
- Yenny, M., Aida, R., Seja, P., Ningsih, P., & Suzana, Y. (2023). *The Effect Of Motivation On Work Productivity Of Kitchen Employees At Mandarin Oriental Hotel Jakarta*. 2(2), 151–161.
- Yunus, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Penjual Pakaian Jadi Pada Usaha Kecil Menengah *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 06(02), 61–73.
- Zelinsha Laisa, F., & Monoarfa, V. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Primarindo Kencana (Hotel Maqna By Prasanty Gorontalo).1(2), 180.

Buku

- Ghozali, Imam. 2015. *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS*

3.0 Untuk Penelitian Empiris (2nd
ed). Universitas Diponegoro

Renati, Kreativitas Organisasi & Inovasi
Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2013),
2

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
IKAPI.